



Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Agnia Rahmi^{1✉}, Tin Rustini², Yona Wahyuningsih³

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : rahmiagnia@upi.edu¹, tinrustini@upi.edu², yonawahyuningsih@upi.edu³

Abstrak

Arus globalisasi sudah mulai mengikis nilai karakter para generasi muda, khususnya pada siswa jenjang sekolah dasar. Perkembangan globalisasi berpengaruh dalam terkikisnya nilai karakter para peserta didik. Penelitian ini mengharapkan penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran IPS ini dapat menjadikan pribadi yang lebih mencerminkan anak bangsa, sehingga mampu meningkatkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, dimana dalam mengumpulkan datanya menggunakan bahan-bahan kepustakaan, teknik penelitian dilakukan dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari artikel-artikel ataupun *ebook* pada jurnal *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai karakter dapat dimasukkan melalui pembelajaran IPS, karena didalamnya terdapat unsur nilai karakter yang ditanamkan pada peserta didik, sehingga pendidik harus mampu menanamkan nilai karakter dalam pembelajaran IPS di jenjang sekolah dasar dengan baik.

Kata Kunci: pendidikan karakter, pembelajaran IPS, sekolah dasar.

Abstract

The flow of globalization has begun to erode the character values of the younger generation, especially for elementary school students. The development of globalization has an effect on the erosion of the character values of students. This study hopes that the cultivation of character values through social studies learning can make a person who is more reflective of the nation's children, so as to increase character values in students. This study uses library research methods, where in collecting data using library materials, research techniques are carried out with documentation techniques, researchers collect data from articles or ebooks in online journals. The results show that character values can be included through social studies learning, because in it there are elements of character values that are instilled in students, so educators must be able to instill character values in social studies learning at the elementary school level well.

Keywords: character education, social studies learning, elementary school.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi yang mendunia menjadi tantangan tersendiri bagi anak sekolah dasar. Krisis karakter kini semakin nyata, utamanya banyak perilaku-perilaku yang semestinya tidak patut untuk dilihat, dicontoh bahkan dilakukan untuk anak sekolah dasar (Rabiah, 2018). Arus globalisasi sudah mulai mengikis nilai karakter yang telah ada dari zaman nenek moyang, padahal nilai karakter sangatlah berperan bagi pembentukan karakter peserta didik. Perkembangan globalisasi membuat berkembangnya ilmu dan teknologi yang sangat cepat dan pesat, tanpa disadari hal itu sangat berpengaruh dalam hilangnya nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pemikiran yang kompleks membuat anak sekolah dasar kurang memahami esensi dari kemajuan teknologi, akibatnya anak sekolah dasar menjadi pihak yang paling terdampak dari perkembangan globalisasi. (Sidi, 2014).

Globalisasi telah mendatangkan beberapa kemajuan yang mendunia, umumnya berbagai bidang kehidupan antar negara di dunia akan banyak memiliki persamaan. Merebaknya sumber belajar dan munculnya beragam media massa dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi bagi kehidupan. Di samping itu, kemajuan globalisasi akan memberikan ancaman terhadap budaya lokal bangsa dan karakter anak bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 20 tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi dalam membentuk dan mengembangkan watak anak bangsa dalam mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas. Berdasarkan hal itu pendidikan menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik.

Pemegang kunci utama untuk penanaman karakter peserta didik adalah lembaga pendidikan, berharap bahwa lembaga pendidikan akan menjadi madrasah karakter sebagai wadah bagi calon-calon penerus bangsa Indonesia (Dalyono & Enny Dwi Lestariningsih, 2017). Menurut Juwantara dalam (Nurgiansah, 2021) menangani masalah karakter pada siswa tidak bisa dengan mengandalkan salah satu pihak saja, tetapi perlu adanya kerja sama antara lembaga sekolah dan orang tua. Di dalam lingkup sekolah, menangani masalah karakter dapat dilakukan melalui penanaman nilai karakter. Penanaman nilai karakter dapat dilaksanakan melalui materi pelajaran yang ada, seperti melalui pembelajaran IPS. Pembelajaran IPS didalamnya menyajikan pengetahuan-pengetahuan sosial, tetapi bukan hanya itu yang akan dipelajari oleh peserta didik, melainkan bagaimana caranya menjadi rakyat yang baik dan memiliki tanggung jawab atas apa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan IPS itu sendiri. Maka dari itu, pembahasan mata pelajaran IPS tidak terbatas pada materi-materi pengetahuan saja, melainkan menumbuhkan sikap dan perilaku kegiatan sehari-hari yang didasarkan pada nilai-nilai karakter.

Dalam penelitian sebelumnya banyak peneliti yang membahas mengenai cara menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, akan tetapi melihat fenomena-fenomena saat ini bahwa banyaknya pendidik yang merasa kesulitan dalam mendidik karakter kepada peserta didik dalam pembelajaran daring. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini tidak hanya fokus dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik saja, tetapi menumbuhkan nilai-nilai karakter tersebut akan diintegrasikan melalui pembelajaran IPS di Sekolah dasar, sehingga peran guru sangat penting dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sekolah dasar saat ini. Pada penelitian-penelitian sebelumnya menyimpulkan bahwa pendidikan sekolah menjadi pendukung terkuat dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter dan implementasi karakter dalam perilaku peserta didik sehari-hari. Hal tersebut selaras dengan penelitian ini, namun pada penelitian ini akan lebih menonjolkan peran guru dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Dalam teori pendidikan dikatakan bahwa pendidikan dimaknai sebagai proses pembentukan karakter dan karakter merupakan hasil yang dicapai melalui proses pendidikan. Pada kenyataannya berdasarkan fenomena-fenomena terbaru bahwa pendidikan karakter masih menjadi tantangan di era pandemi Covid-19, hal itu dapat disebabkan oleh peserta didik itu sendiri yang tidak mengimplementasikan teori-teori nilai karakter yang diajarkan oleh pendidik ataupun pendidik yang belum memaksimalkan penerapan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya perkembangan perilaku

dan kebiasaan peserta didik yang terpuji dan selaras dengan karakter bangsa Indonesia melalui pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Maka demikian, tujuan penelitian ini diharapkan penanaman nilai karakter melalui pembelajaran IPS ini dapat menjadikan individu yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan nilai karakter yang baik pada diri peserta didik dalam rangka mengatasi krisis karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka atau biasa disebut penelitian kepustakaan, penelitian ini merupakan penelitian yang mengumpulkan datanya menggunakan bahan-bahan kepustakaan seperti buku, majalah, dokumen, dsb (Pringgar, Rizaldy Fatha ; Sujatmiko, 2020). Menurut Sugiyono dalam (Dewi, 2020) kajian pustaka yaitu tinjauan teoritis ataupun kajian ilmiah lain yang berhubungan dengan nilai, norma dan budaya sesuai dengan perkembangan keadaan sosial yang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari artikel-artikel ataupun *ebook* pada jurnal *online* yang menggunakan *Google Scholar*. Peneliti melakukan perolehan data melalui kata kunci “pendidikan karakter” dan “pembelajaran IPS”.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh melalui kata kunci “pendidikan karakter” dan “pembelajaran IPS” peneliti menemukan beberapa artikel dan e-book, kriteria artikel dan ebook yang dipilih yaitu adanya bahasan mengenai pendidikan karakter dan pembelajaran IPS. Dari beberapa sumber yang telah dipilih, ada 12 artikel dan 2 e-book yang paling relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Cakupan penelitian ini adalah wilayah Indonesia dan artikel yang digunakan ialah artikel terbitan 10 tahun terakhir. Teknik penelitian dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu pencarian data mengenai sesuatu hal yang berupa buku, catatan, jurnal, makalah ataupun artikel (Kumi, 2019). Peneliti menggunakan cara triangulasi data untuk menguji, yaitu menguji informasi dengan data yang diperoleh melalui metode yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pendidikan bukan suatu hal yang asing bagi setiap individu, pendidikan kini sebagai kegiatan serta proses aktivitas manusia yang disengaja (Karakt et al., 2018). Sedangkan menurut (Suriadi et al., 2021) pendidikan yaitu usaha yang disengaja untuk membentuk tingkah laku menjadi lebih baik selaras dengan perubahan yang terjadi, sampai waktu ini pendidikan telah menjadi sarana transmisi ataupun transformasi nilai ataupun ilmu pengetahuan, tujuan pendidikan hakikatnya ada yaitu membantu pribadi siswa menjadi individu yang baik dan membantu pribadi siswa menjadi individu yang pintar dan cerdas. Membantu pribadi siswa menjadi pintar dan cerdas dapat dikatakan mudah untuk melakukannya, tetapi membantu manusia menjadi orang baik, terlihat sangat sulit. Maka dari itu masalah moral dapat dikatakan persoalan yang selalu mengiringi kehidupan manusia saat kapanpun dan dimanapun.

Karakter diartikan sebagai ciri atau tanda yang baik di dalam semua keadaan kehidupan. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter merupakan watak, kepribadian, sifat, personalitas, budi pekerti, bawaan, jiwa dan hati, hal tersebut mengacu kepada serangkaian sikap dan perilaku. Thomas Lickona mengemukakan definisi pendidikan karakter, Lickona, dalam (Sudrajat, 2011) mengatakan pendidikan karakter merupakan suatu aktivitas yang disengaja dalam membantu seseorang untuk dapat mencermati, menguasai dan melakukan nilai-nilai perilaku dan etika yang baik. Berdasarkan hal tersebut seorang pendidik perlu memberikan kegiatan-kegiatan untuk para peserta didik, sehingga akan membuat peserta didik tersebut berpikir akan tindakan-tindakan dan etika yang mereka praktikan.

Sudah menjadi hal yang lumrah ketika tujuan dari suatu pendidikan dan pengajaran yaitu pembentukan karakter, karakter dapat terbentuk dengan sendirinya tetapi perlu adanya dorongan serta dukungan dari lingkungan sekitar seperti masyarakat, sekolah ataupun keluarga. Karakter setiap orang tidak dapat diwariskan begitu saja, tetapi harus dibangun serta dikembangkan secara sadar dengan terus menerus dengan melewati

proses yang tidak mudah. Setiap individu mempunyai kekuatan penuh dalam mengendalikan dan bertanggung jawab atas karakternya sendiri. Mengembangkan karakter adalah bentuk tanggung jawab diri sendiri, maka setiap individu tidak dapat menuding orang lain atas sikap yang kita lakukan.

Menurut (Karakat et al., 2018) penanaman nilai-nilai karakter harus dilakukan dengan adanya tindakan, jika hanya melalui sebuah informasi atau hanya proses pemahaman hal tersebut cenderung tidak akan menyentuh hati seorang siswa. Menumbuhkan nilai karakter melalui lembaga pendidikan, tidak hanya membelajarkan pengetahuan saja, tetapi adanya penanaman nilai-nilai etika, estetika, moral serta budi pekerti. Penanaman tersebut harus dilaksanakan dengan perencanaan dan pendekatan yang baik, sehingga akan terciptanya pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar pada dasarnya membelajarkan teori-teori ilmu sosial yang akan membangun peserta didik menjadi warga bangsa Indonesia yang baik. Menurut (Ahmad, 2016) tujuan pendidikan IPS dikuatkan melalui dasar gagasan bahwa pendidikan IPS adalah suatu disiplin ilmu. Dapat dikatakan bahwa pendidikan ips ini diarahkan melalui proses perkembangan peserta didik agar peduli terhadap masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya. Pembelajaran IPS pada dasarnya memiliki peran untuk dapat membentuk kepribadian peserta didik yang peduli akan kondisi masyarakat, sehingga diharapkan pembelajaran IPS dapat memecahkan berbagai problem yang terjadi di lingkungan masyarakat. (Siska, 2018)

Penanaman nilai-nilai karakter sejatinya sejalan dengan tujuan IPS itu sendiri. Tujuan tersebut yaitu membimbing siswa supaya menjadi penduduk yang baik, yang mempunyai kognitif, afektif, psikomotorik yang baik serta perhatian sosial yang bermanfaat bagi negara, bagi masyarakat dan bagi diri sendiri. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, proses pembelajaran seharusnya tidak saja berfokus pada perspektif nilai kognitif dan psikomotor saja, tetapi aspek afektif atau sikap harus dinilai didalamnya. (Afandi, 2011)

Bahwa pada dasarnya penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS meliputi hal berikut: (1) toleransi, penanaman nilai toleransi melalui pembelajaran ips yaitu sikap dan perilaku menghargai perbedaan budaya, suku, agama, pendapat yang berbeda dari dirinya sendiri. (2) disiplin, penanaman sikap disiplin dapat melalui etika peserta didik sehari-hari untuk menaati setiap peraturan dan ketentuan yang ada. (3) cinta tanah air, nilai ini merupakan sikap dan perilaku peserta didik dalam menunjukkan kepeduliannya terhadap bangsa, budaya, sosial masyarakat. (4) peduli sosial, sikap dan perilaku peserta didik dalam memberikan bentuk kepeduliannya kepada orang lain yang membutuhkan. Dan (5) tanggung jawab, sikap dan perilaku yang perlu ditanamkan sejak dini, perilaku yang perlu peserta didik lakukan untuk dirinya, masyarakat, lingkungan, negara dan tuhan.

Permasalahan-permasalahan yang peneliti temukan dalam jurnal-jurnal *online* bahwa pendidik belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berbasis karakter guna menumbuhkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pendidik belum menerapkan pembelajaran berintegrasi karakter kepada peserta didik. Pendidik cukup sulit dalam memadukan dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran IPS, pendidik cenderung lebih sering menanamkan nilai-nilai karakter pada kegiatan peserta didik sehari-hari di sekolah, misalnya pemberian nilai-nilai karakter saat upacara, saat menegur peserta didik ataupun saat membuka kegiatan pembelajaran. Pemberian nilai-nilai karakter seperti itu hanya akan membuat peserta didik hanya ingat saat itu saja, tidak ada penanaman yang membuat peserta didik tersadar akan pentingnya nilai-nilai karakter pada dirinya.

Agar penerapan nilai-nilai karakter dapat berjalan efektif, maka pendidik perlu melakukan beberapa hal yaitu (a) penguasaan materi pada pembelajaran IPS perlu dikaitkan dengan nilai-nilai karakter. (b) pertanyaan dan tugas-tugas yang diberikan harus mengarah pada pengembangan nilai-nilai karakter para peserta didik dan (c) pendidik perlu profesional dalam memanfaatkan kegiatan yang bila kemungkinan bagi siswa dapat menumbuhkan karakter yang baik. Apabila pendidik sudah menerapkannya dengan baik, pembelajaran penanaman nilai-nilai karakter akan terealisasikan dengan baik, sehingga peserta didik dapat menghilangkan sebutan krisis moral pada peserta didik.

Menurut (Afandi, 2011) dalam penelitiannya mengenai integrasi pendidikan, Afandi mengemukakan bahwa dengan membentuk karakter peserta didik menjadi pribadi yang baik, masyarakat yang baik serta warga negara yang baik, akan mampu menghadapi segala krisis moral yang ada pada generasi muda khususnya peserta didik. Berdasarkan penelitian (Mutmainah & Dewi, 2021) karakter anak bangsa mempengaruhi segala aspek kualitas moral, banyaknya perubahan pada karakter anak bangsa yang dipengaruhi oleh perkembangan zaman, pembangunan pendidikan karakter akan menjadi awal jalan untuk membentuk karakter anak bangsa yang bermutu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan tidak semua peserta didik telah menjadi pribadi yang baik, banyak pengaruh-pengaruh yang dapat mempengaruhi setiap peserta didik dalam menumbuhkan nilai-nilai karakter tersebut, sehingga banyak kesulitan pada pendidik dalam membentuk karakter peserta didik.

Dalam penelitian (Rosyad & Zuchdi, 2018) menunjukkan bahwa setiap lembaga pendidikan memiliki program penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajarannya, hal tersebut diaktualisasikan dengan cara memberi tahu, memberi pedoman, menegur, memberi sanksi, dsb. Dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang telah diaktualisasikan dengan baik akan berdampak baik pula bagi peserta didik, sekolah ataupun lingkungan setempat. Sedangkan menurut (RASYID, 2016) menyatakan bahwa pendidikan karakter dapat terlaksana apabila ada elemen pendukung di dalamnya, sehingga mengimplementasikan pendidikan karakter dapat menjadi pembiasaan bagi peserta didiknya. Selain elemen pendukung, terdapat pula elemen penghambat dari pelaksanaan menumbuhkan nilai karakter ini yaitu dukungan, sarana prasarana, program penunjang buku penunjang, dana dan pembiayaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa penanaman nilai-nilai karakter tidak dapat berdiri sendiri tetapi perlu ada penopang atau penegak didalamnya, elemen-elemen pendukung diperlukan dalam kegiatan ini terutama peran pendidik itu sendiri. Pendidik menjadi penentu bagi tercapai atau tidaknya penanaman nilai-nilai karakter tersebut kepada peserta didik, sehingga peran pendidik yang dapat merealisasikan dengan baik sangat dibutuhkan untuk menjadi penopang dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Pembelajaran IPS menjadi pembelajaran yang selaras dengan nilai karakter, jika pembelajaran IPS tidak dibersamai dengan pembelajaran karakter, maka akan banyaknya aspek pada diri peserta didik yang menghilangkan. Kegiatan pembelajaran terpadu akan menjadi tonggak yang kuat dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik apabila pendidik mampu merealisasikan pembelajaran tersebut dengan baik.

Penemuan-penemuan artikel yang sesuai dalam penelitian ini cukup banyak ditemukan, beberapa penelitian tersebut mengatakan bahwa nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal itu dikarenakan dalam pembelajaran IPS terdapat komponen-komponen dari nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada para peserta didik (Anshori, 2014). Nilai-nilai tersebut sangat sesuai dengan nilai-nilai karakter, sehingga pendidik harus mampu menumbuhkan nilai karakter melalui pembelajaran ips di jenjang sekolah dasar dengan baik. Dengan seiringnya waktu, dunia akan lebih maju terlebih dalam bidang pendidikan. (Evi & Indarini, 2021) Seorang pendidik tidak hanya menjadi seorang pengajar, namun ia harus mendidik peserta didiknya supaya menjadi pribadi unggul di masa depan. Pengajar mungkin saja dapat digantikan oleh robot, namun robot tidak memiliki rasa cinta dan kasih sayang terhadap peserta didiknya. (Towaf, 2014) kehidupan akan berubah dengan cepat diiringi berbagai konflik dan penyusutan nilai-nilai karakter bangsa, melalui proses pendidikan pemberdayaan nilai-nilai karakter bangsa akan selalu diperlukan. Dengan itu perkembangan ilmu pengetahuan akan melangkah lebih maju dan pendidikan karakter akan selalu dibutuhkan sepanjang masa, karena peserta didik akan dapat tumbuh berkembang menjadi pribadi yang lebih baik melalui nilai-nilai karakter yang baik pada dirinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa pendidikan karakter dengan pembelajaran IPS memiliki banyak keterkaitan dan ketersesuaian. Krisis moral yang terdapat pada peserta didik dapat ditanggulangi dengan baik apabila dilaksanakannya keterpaduan pembelajaran. Dalam pembentukan karakter peran pendidik sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, akan tetapi dibutuhkannya juga kolaborasi antara berbagai pihak (sekolah, keluarga dan masyarakat), sehingga akan adanya timbal balik antara keluarga, sekolah dan masyarakat yang mengaktualkan peserta didik dalam menyandang sikap dan perilaku yang elok.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, R. (2011). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 85. <https://doi.org/10.21070/Pedagogia.V1i1.32>
- Ahmad, S. (2016). *Pengembangan Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. 266. https://books.google.com/books/about/Pengembangan_Pembelajaran_IPS_Di_SD.html?hl=id&id=Hbzndwaaqbaj
- Anshori, S. (2014). Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Edueksos*, III(2), 59–76.
- Dalyono, B., & Enny Dwi Lestariningsih. (2017). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Bangun Rekaprima*, 3(3), 33–42.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V2i1.89>
- Evi & Indarini, T. & E. (2021). Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Meta Analisis Efektivitas Model Problem Based Learning Dan Problem Solving Terhadap. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.314>
- Karakt, M., Bangsa, E. R., Pack, P. D. F., Karakt, P., Karakt, P., & Ahamad, P. (2018). Pendidikan Karakter Imam Gunawan Imam Gunawan. *Jurnal Pendidikan*, 2, 3333.
- Kumi. (2019). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Di Kutacane. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 76–85.
- Mutmainah, S. U., & Dewi, D. A. (2021). Reaktualisasi Nilai Pancasila Dan Implementasinya Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 611–618. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i2.396>
- Nurgiansah, T. H. (2021). *Pendidikan Pancasila Sebagai Upaya Membentuk T Heru Nurgiansah Open Access At*: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>. 9(1), 33–41.
- Pringgar, Rizaldy Fatha; Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa Rizaldy Fatha Pringgar Bambang Sujatmiko. *It-Edu*, 05(1), 317–329. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/It-Edu/article/download/37489/33237/>
- Rabiah, S. (2018). *Pengembangan Materi Ajar Bahasa Makassar Berbasis Nilai-Nilai Karakter Dan Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Kota Makassar*. 1–18. <https://doi.org/10.31227/Osf.io/S8uv5>
- RASYID, H. A. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Madrasah Aliyah. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1). <https://doi.org/10.21831/Socia.V13i1.9904>
- Rosyad, A. M., & Zuchdi, D. (2018). Aktualisasi Pendidikan Karakter Berbasis Kultur Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Di SMP. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(1), 79–92. <https://doi.org/10.21831/Hsjpi.V5i1.14925>

- 5142 *Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Siswa SD melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar – Agnia Rahmi, Tin Rustini, Yona Wahyuningsih*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1640>
- Sidi, P. (2014). Krisis Karakter Dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 2(1), 72–81. <https://doi.org/10.21831/Jppfa.V2i1.2619>
- Siska, Y. (2018). *Pembelajaran IPS Di SD/MI - Yulia Siska - Google Buku*. [https://books.google.co.id/books?id=WN9MDwAAQBAJ&Lpg=PR1&Ots=Otvzfoqm&Dq=Pembelajaran Ips Di Sd Siska&Lr&Hl=id&Pg=PR1#V=Onepage&Q=Pembelajaran Ips Di Sd Siska&F=False](https://books.google.co.id/books?id=WN9MDwAAQBAJ&Lpg=PR1&Ots=Otvzfoqm&Dq=Pembelajaran+Ips+Di+Sd+Siska&lr&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q=Pembelajaran+Ips+Di+Sd+Siska&f=false)
- Sudrajat, A. (2011). Mengapa Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/Jpk.V1i1.1316>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V3i1.251>
- Towaf, S. M. (2014). Pendidikan Karakter Pada Matapelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 75–85. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/4380>
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional